

Peningkatan Minat Belajar Siswa PAUD melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Muammar Khadafi¹, Nurhasanah², Esti Rubiyati^{3*}, Yayan Sudrajat⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Banaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Kampus A. Jl. Nangka Raya No.58C. Jakarta Selatan, Indonesia.

Email: steamanise@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/aktivitas sebagai media. Peserta didik mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan mengumpulkan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang bermanifestasi dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan ingin melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai aktivitas yang meliputi pencarian pengetahuan dan pengalaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian penuh dalam belajar dan perhatian ini karena siswa merasa senang dan tertantang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Faktor-faktor minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Siswa yang memiliki kemampuan fisik dan mental yang baik serta kondisi lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Pembelajaran berbasis proyek sangat membantu dalam pembelajaran seperti saat ini sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak dan anak-anak semakin termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : *Interest To Learn, Project Based Learning*

ABSTRACT.

This study aims to describe to Project based learning learning increase students. Project based learning is a learning model that uses projects/activities as media. Learners explore, assess, interpret, synthesize and information to produce various forms of learning outcomes. Interest in learning is a psychological aspect of a person that manifests itself in several symptoms, such as; passion, desire, feeling like to carry out the process of changing behavior through various activities which include seeking knowledge and experience. This research uses a qualitative descriptive with a phenomenological approach, which describes or describes the research object based on the facts that appear or as they are. so it is necessary to give full attention in learning and this attention because students feel happy and challenged to participate in learning activities in class. Factors of student interest in learning are influenced by internal factors and external factors. Students who have good physical and mental abilities and supportive environmental conditions can foster good student interest in learning. Project based learning very helpful in learning as it is today so that it can foster children's learning interest and children are increasingly motivated to learn.

Keywords : *Interest to Learn, Project based learning*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan guru dan siswa dengan sadar dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Darso, 2011; Alimuddin, 2018; Aprilia et al., 2019). Pembelajaran yang efektif akan berlangsung apabila memberikan hasil yang memuaskan bagi semua pihak seperti guru maupun siswa itu sendiri. Guru akan merasa puas jika siswa mendapat hasil belajar yang optimal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Namun faktanya, setiap guru dihadapkan dengan tantangan kurangnya semangat atau minat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Minat belajar sangat mempengaruhi seorang siswa, dengan adanya minat dalam diri siswa tentunya siswa tersebut akan melakukan suatu hal yang sekiranya baik dan menghasilkan bagi dirinya. Nisa & Renata (2018) mengartikan minat sebagai aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat dalam hal pelajaran itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan Djamarah (2002) yang menyatakan minat belajar menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya jika minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Merujuk narasi pemaparan di atas dapat disimpulkan minat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi minat belajar itu sendiri menurut Robert (dalam Syah, 2005) yaitu: kemampuan dasar, strategi pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu Profesi Guru sebagai fasilitator dalam proses ini harus bisa memaksimalkan faktor-faktor tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan model belajar Project Based Learning. Goodman, Brandon dan J. Stiver (2015) mendefinisikan Project Based Learning sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik (Fathurrahman, 2016). Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru sesuai pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata dalam kehidupan.

Berkaitan dengan itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa dengan metode belajar project based learning di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini pada hakikatnya membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya akan membuat anak berkembang secara optimal dalam berbagai aspeknya. Metode pembelajaran itu sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode teknik, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Seorang guru harus mampu menerapkan sebuah pembaruan atau inovasi dalam pendidikan anak usia dini, salah satu inovasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dilibatkan dalam situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berusaha menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif (Aan & Djam'an, 2011). Oleh karena itu, (Mahsun, 2005) menyatakan bahwa analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melakukannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka.

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa PAUD Al-Sakinah Jakarta yang menerapkan pembelajaran Project Based Learning. Data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan nyata, pengamatan, kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen yang berkaitan dengan analisis pembelajaran Project Based learning untuk meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang mendeskripsikan minat belajar melalui variabel yang dijabarkan oleh Slameto (2010) yaitu : 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian Siswa, dan 4) Keterlibatan siswa. Objek penelitian yaitu siswa didik pada PAUD Al-Sakinah Jakarta yang berjumlah 20 siswa, kemudian gambaran hasil pencapaian yang dinotasikan dengan persentase.

Tabel 1. Capaian Minat Belajar

Variabel Minat	Jumlah	Persentase
1. Rasa Senang	19	95 %
2. Ketertarikan	18	90 %
3. Perhatian Siswa	17	85 %
4. Keterlibatan Siswa	18	90 %

Tabel 1 menunjukkan capaian minat belajar siswa yang diukur melalui empat indikator utama, yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keempat indikator tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa merespons kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Minat belajar menjadi unsur penting dalam pembelajaran karena berkaitan langsung dengan motivasi, konsentrasi, serta partisipasi aktif siswa selama mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan data pada tabel, indikator rasa senang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah 19 siswa atau sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan. Rasa senang dalam belajar merupakan faktor awal yang mendorong siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan lebih terbuka. Ketika siswa merasa nyaman dan menikmati proses belajar, mereka cenderung lebih mudah memahami materi serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Indikator ketertarikan menunjukkan jumlah 18 siswa atau sebesar 90%. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi maupun aktivitas pembelajaran yang diberikan. Ketertarikan siswa biasanya muncul ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik, relevan dengan kehidupan mereka, serta melibatkan berbagai metode pembelajaran yang variatif. Ketertarikan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk terus mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Indikator perhatian siswa memperoleh jumlah 17 siswa atau sebesar 85%. Meskipun persentasenya sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, angka ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyimak, memahami, serta mengolah informasi yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, indikator keterlibatan siswa menunjukkan jumlah 18 siswa atau sebesar 90%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memperhatikan pembelajaran, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas kelas seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mengikuti tugas yang diberikan. Keterlibatan siswa merupakan indikator penting dari pembelajaran yang efektif karena menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Persentase pada setiap indikator berada di atas 80%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki respons positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kondisi ini menjadi modal penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan terhadap data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada tingkat yang sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada setiap indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar, yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Minat belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena berkaitan erat dengan motivasi internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi yang disampaikan (Slameto, 2015).

Indikator rasa senang memperoleh persentase tertinggi yaitu 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Rasa senang dalam belajar berperan sebagai pendorong awal bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terbuka dan antusias. Ketika suasana pembelajaran mampu menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan bagi siswa, maka proses belajar akan berlangsung lebih efektif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa perasaan positif terhadap kegiatan belajar dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran (Hidi & Renninger, 2006).

Indikator ketertarikan dan keterlibatan siswa sama-sama menunjukkan persentase sebesar 90%. Data ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tertarik terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran dapat muncul ketika guru mampu menyajikan materi secara kontekstual, relevan dengan kehidupan siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sementara itu, keterlibatan siswa menggambarkan partisipasi aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterlibatan aktif ini merupakan indikator penting dari pembelajaran yang bermakna karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran (Fredricks et al., 2004).

Indikator perhatian siswa memperoleh persentase sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Perhatian merupakan komponen penting dalam proses belajar karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimak, memahami, serta mengolah informasi yang disampaikan oleh guru. Perhatian

yang baik akan membantu siswa dalam mengingat dan menginternalisasi materi pembelajaran secara lebih mendalam. Menurut teori psikologi pendidikan, perhatian merupakan salah satu prasyarat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Schunk, 2012).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi pada setiap indikator yang diukur. Tingginya rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Kondisi ini penting untuk dipertahankan dan terus dikembangkan oleh guru melalui penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan mencapai hasil belajar yang optimal (Sardiman, 2018).

SIMPULAN

Metode pembelajaran Project Based learning merupakan inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan bagi anak usia dini. Metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan tugas pendidik yaitu sebagai fasilitator. Dengan begitu anak akan bebas menentukan dan memecahkan masalah sehingga anak dapat mandiri. Dalam pendidikan anak usia dini, PBL dapat memberikan kebermaknaan kepada anak dimana anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan nyata. Dengan begitu anak pun akan lebih mudah untuk mengingat, memaknai sebuah pembelajaran, membantu pemahaman yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan akademik, sosial emosional, dan keterampilan berpikir. Adapun kekurangan dari model pembelajaran PBL ini yakni dalam pelaksanaannya memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Selain itu, peserta didik akan kesulitan dan menjadi kurang aktif diakibatkan topik yang diberikan kepada masing masing kelompok yang berbeda. Sikap aktif yang dibangun oleh guru juga dapat menimbulkan kelas menjadi kurang kondusif.

Jika ditimbang dari setiap kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran Project Based learning (PjBL) ini bagus untuk diterapkan di pembelajaran bagi anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran ini terpusat kepada anak serta dapat menstimulasi rasa ingin tahu anak serta meningkatkan minat belajarnya. Dengan pembelajaran berbasis proyek akan membuat anak terlibat langsung dengan pembelajaran dan dengan begitu anak akan menghasilkan karya, baik secara individu maupun berkelompok.

REFERENSI

- Aan, K., & Djam'an, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Darso (2011) dalam Jurnal Aprilia (2019) Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi*. Vol: 37, No: 01 (Juni) : 110-129
- Nisa & Renata (2018) Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikologi*. Vol:5 No:2.
- Fathurrahman (2015) *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Goodman, Brandon dan Stiver, J. 2015. Project-Based Learning. *Educational Psychology*. ESPY 505.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Putri, D. A. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2*, 202.
- Sardiman. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.

Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective (6th ed.). Pearson Education.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.